

Pengaruh Variabel Sosial Ekonomi dan Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin (Studi kasus di Kelurahan Tanjungrejo Kecamatan Sukun Kota Malang)

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Sylvia Martyne
0810210019**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2015**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**PENGARUH VARIABEL SOSIAL EKONOMI DAN BANTUAN LANGSUNG
SEMENTARA MASYARAKAT (BLSM) TERHADAP POLA KONSUMSI RUMAH
TANGGA MISKIN
(Studi kasus di Kelurahan Tanjungrejo Kecamatan Sukun Kota Malang)**

Yang disusun oleh :

Nama : **Sylvis Martyne**
NIM : 0810210019
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai ***persyaratan ujian skripsi*** yang dipertahankan di
depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Agustus 2015

Malang, 27 Agustus 2015

Dosen Pembimbing,

Dr. Iswan Noor, SE., ME

NIP. 19590710 198303 1 004

Pengaruh Variabel Sosial Ekonomi dan Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin (Studi kasus di Kelurahan Tanjungrejo Kecamatan Sukun Kota Malang)

Sylvia Martyne

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Brawijaya

Email: Sylvia,martyne@gmail.com

ABSTRAK

Global poverty problem in Indonesia, so that the necessary countermeasures to cope. One of the government assistance to the poor is by giving direct assistance while the community. This program is held by the price of subsidized fuel in 2013.

Kata kunci: konsumsi ekonomi, BLSM

A. PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Latar belakang dari penelitian ini yaitu adalah adanya kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi yang terjadi di Indonesia pada bulan Juni 2013. Adanya kenaikan harga BBM bersubsidi ini diperkirakan akan mengakibatkan terjadi fluktuasi ekonomi, khususnya pada ketidak stabilan perekonomian pada masyarakat miskin. Hal ini menyebabkan Pemerintah memberi bantuan sosial berupa program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM).

Table 1.1 Rekapitulasi Data Penerima BLSM Berdasarkan Kecamatan di Kota Malang

NO	KECAMATAN	JUMLAH KPS
1	Blimbing	3,502
2	Kedung kandang	4,063
3	Klojen	2,138
4	Lowokwaru	3,021
5	Sukun	4,266
	TOTAL	16,990

Sumber : Dinas Sosial Kota Malang

Jika dilihat dari table diatas, sekilas tidak terlihat perbedaan jumlah penerima BLSM yang sangat signifikan pada tiap Kecamatan di Kota Malang. Namun apabila dilihat dari jumlah penerima BLSM berdasarkan tiap kelurahan, maka akan dapat dilihat bahwa terdapat satu kelurahan yang jumlah penerimanya selisih cukup banyak dibanding dengan jumlah penerima di Kelurahan lainnya. Jumlah penerima BLSM inipun adalah jumlah terbanyak pada kelurahan di Kota Malang. Kelurahan tersebut adalah kelurahan Tanjungrejo dengan jumlah penerima bantuan BLSM sebesar 1.273 orang. Kelurahan Tanjungrejo tepatnya berada terletak di kecamatan Sukun. Untuk alasan tersebut

B. KAJIAN TEORI

DISKRIPSI TEORI

Teori Konsumsi Rumah Tangga

Dalam teori konsumsi Keynes menyatakan bahwa besar kecilnya pengeluaran konsumsi (C) dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan masyarakat (Y). namun selain pendapatan, pengeluaran konsumsi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Pendapat ini dikuatkan oleh Raharja dan Manurung (2008:53). Besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh banyak faktor. Seperti yang telah disampaikan oleh Raharja dan Manurung pada 2008:53, faktor – faktor tersebut diklasifikasikan dalam tiga kelompok,yaitu : faktor ekonomi, faktor demografi, dan faktor non ekonomi.

Kebijakan dalam Mengurangi Kemiskinan

Kebijakan Menurut Pemerintah

Program pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat dalam rangka menanggulangi kemiskinan cukup banyak.hal ini sama seperti yang telah disampaikan pada bab sebelumnya. Untuk menyusun kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan ini, serta mengacu berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 15 tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan sehingga pemerintah membentuk suatu tim yaitu Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). TNP2K juga memiliki tugas pokok yang lain yaitu: Melakukan sinergi melalui sinkronisasi,harmonisasi dan integrasi program-program penanggulangan kemiskinan di Kementerian / Lembaga ;Melakukan pengawasan dan pengendalian pelaksanaan program dan kegiatan penanggulangan kemiskinan. Bantuan pemerintah ini ada yang merupakan bantuan langsung, maupun bantuan tidak langsung. Program-program pemerintah dalam menanggulangi/ mengurangi kemiskinan, diantaranya adalah :

- 1) Program dari Dinas Sosial
 - a) Kartu Perlindungan Sosial
 - b) Program Keluarga Harapan
 - c) Kelompok Usaha Bersama
 - d) Bantuan Langsung Sementara Masyarakat
 - e) Bedah Rumah
- 2) Program dari BKKBM
 - a) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM)
 - b) Kredit Usaha Rakyat (KUR)
 - c) Beras Miskin
- 3) Program Jalin Kesra dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan
- 4) Program pengembangan kecamatan(PPK) dari Departemen Dalam Negeri
- 5) Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) dari Departemen Pembangunan Umum
- 6) Bantuan Operasional Sekolah
- 7) Bantuan Siswa Miskin
- 8) Jaminan Kesehatan Masyarakat
- 9) Dan lain- lain

Bantuan Langsung Sementara Masyarakat Miskin (BLSM)

a. Tujuan BLSM

Awal mula dibuat program ini adalah saat Pemerintah menaikkan harga BBM bersubsidi paada Juni 2013, dari Rp 4.500 menjadi Rp 6.500 untuk jenis Bensin dan 4.500 menjadi 5.500 untuk jenis solar. Kenaikan tersebut sangat dirasakan dampaknya bagi kalangan ekonomi menengah ke bawah. Kenaikan tersebut didasari atas beberapa faktor, antara lain karena volume BBM subsidi semakin meningkat serta membengkaknya Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) akibat besarnya anggaran untuk BBM bersubsidi.. Dengan kata lain, dapat disampaikan bahwa tujuan dari program BLSM adalah untuk menjaga kestabilan ekonomi masyarakat miskin.

b. Mekanisme BLSM

Mekanisme BLSM ini berawal dari sumber data kemiskinan BPS tahun 2011, kemudian diserahkan kepada TNP2K untuk diverifikasi. Data yang dikeluarkan oleh TNP2K ini kemudian diberikan kepada Dinas Sosial

Kota maupun Kabupaten yang terkait. Dinas Sosial kemudian bekerja sama dengan Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) yang merupakan mitra sosialnya di lingkup Kecamatan, kemudian dilanjutkan ke Petugas Sosial Masyarakat (PSM) sebagai mitra sosial dari Dinas Sosial di lingkup Kelurahan. Kedua mitra sosial ini, bertugas untuk menyampaikan informasi terkait bantuan BLSM kepada Rumah Tangga Miskin yang mendapatkannya. Sedangkan untuk pengambilannya, dapat dilakukan di Kantor Pos yang telah ditunjuk di kota masing-masing. Mekanisme ini pula yang telah disampaikan oleh Ibu Pipi Triastuti selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial (Kabid. Daya Sos) pada Kantor Dinas Sosial di Kota Malang.

Jika dilihat dari jumlah penerima BLSM berdasarkan tiap kelurahan, maka akan dapat dilihat bahwa terdapat satu kelurahan yang jumlah penerimanya selisih cukup banyak dibanding dengan jumlah penerima di Kelurahan lainnya. Jumlah penerima BLSM ini merupakan jumlah terbanyak pada kelurahan di Kota Malang. Kelurahan tersebut adalah kelurahan Tanjungrejo dengan jumlah penerima bantuan BLSM sebesar 1.273 orang. Kelurahan Tanjungrejo ini terletak berada di Kecamatan Sukun.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teori pada pendekatan penelitian kuantitatif adalah teori atau paradigma teori digunakan untuk menuntut penelitian menemukan masalah penelitian, menemukan hipotesis, menemukan konsep-konsep, menemukan metodologi, dan menemukan alat analisis-analisis data. Menurut Wirartha (2006:140) penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika.

Definisi Operasional

Sebagaimana dikemukakan oleh Kasmir (2000 : 104) bahwa konsep – konsep utama yang dipilih dalam penelitian ini berhubungan dengan masalah penelitian :

1. Pengeluaran konsumsi rumah tangga (Y) yaitu biaya yang dikeluarkan rumah tangga miskin untuk konsumsi makanan dan konsumsi bukan makanan, dihitung dalam satuan rupiah.
2. Jumlah anggota rumah tangga (X_1) yaitu banyaknya jumlah anggota rumah tangga yang tinggal dalam satu atap, dihitung dalam satuan orang.
3. Jenis pekerjaan utama (X_2) yaitu pekerjaan yang memiliki penghasilan sebagai penghasilan utama oleh keluarga penerima bantuan.
4. Pendapatan utama rumah tangga (X_3) yaitu berupa besarnya pendapatan terbanyak yang di jadikan sebagai sumber pendapatan utama pada suatu rumah tangga.
5. Lingkungan tempat tinggal (X_4), yaitu responden tinggal pada tempat tinggal yang mewah atau sederhana.
6. Kekayaan atau kepemilikan aset (X_5), yaitu aset produktif yang dimiliki oleh responden yang bernilai dan dihitung dalam satuan rupiah berupa tabungan, emas, sepeda motor, ataupun TV.

Jenis data

1. Data Primer
Data yang dibutuhkan meliputi lima variabel yaitu jumlah anggota rumah tangga, jenis pekerjaan utama pada rumah tangga, pendapatan utama rumah tangga, lingkungan tempat tinggal, dan kekayaan / kepemilikan aset yang dimiliki pada suatu rumah tangga.
2. Data Sekunder
Berupa daftar nama dan alamat penerima Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) pada Kota Malang, khususnya masyarakat penerima bantuan di kelurahan Tanjungrejo kecamatan Sukun. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari Dinas Sosial yang terkait dengan Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, antara lain, wawancara, Wawancara mendalam (*in depth interview*) merupakan cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, tujuan yang ingin dicapai yakni untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang dipilih (Irianto dan Bungin, 2010:157). Wawancara dengan metode semi terstruktur diperlukan agar peneliti dapat leluasa melacak berbagai segi dan arah untuk mendapatkan informasi yang selengkapnyanya dan secara mendalam. Penelitian ini juga menggunakan teknik survey untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam memperoleh data langsung. Selain itu pengimpulan data juga menggunakan dokumentasi, yang merupakan bagian yang penting dalam kegiatan pengumpulan data. Sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas kekayaan sumber, dokumentasi dapat digunakan untuk pengujian, penafsiran, atau peramalan.

Teknis Analisa Data

Dengan adanya lebih dari dua variabel dalam model regresi maka disebut dengan regresi majemuk atau regresi linier berganda. Dalam model regresi linier berganda, variabel dependen Y dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel penjelas x.

Untuk mengetahui pengaruh dari jumlah anggota rumah tangga, jenis pekerjaan utama pada rumah tangga, pendapatan utama rumah tangga, lingkungan tempat tinggal, dan kekayaan / kepemilikan aset yang dimiliki pada suatu rumah tangga terhadap konsumsi rumah tangga, maka dalam penelitian iini menggunakan model yang dirancang sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + u_i$$

Keterangan :

Y = Pengeluaran konsumsi rumah tangga

X₁ =Jumlah anggota rumah tangga

X₂ =Jenis pekerjaan utama

X₃ =Pendapatan utama rumah tangga

X₄ =Lingkungan tempat tinggal

X₅ =Kekayaan atau kepemilikan aset

D. PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Gambaran dan informasi mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini akan disajikan melalui table statistic deskriptif (Tabel 4.1) yang mana variabelnya meliputi konsumsi rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, jenis pekerjaan utama, pendapatan utama rumah tangga, lingkungan tempat tinggal, dan kekayaan.

Terdapat dua jenis variabel pada penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konsumsi rumah tangga. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini antara lain jumlah anggota rumah tangga, jenis pekerjaan utama, pendapatan utama rumah tangga, lingkungan tempat tinggal, dan kekayaan

.Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Konsumsi RT	3.2903	.76016	93
Jumlah ART	2.8387	.98124	93
Jenis pekerjaan	2.6452	1.13870	93
Pendapatan RT	2.5161	.50245	93
Kekayaan	4.1935	1.04526	93
Lingkungan	2.5054	.76077	93

Sumber : data kuesioner (diolah)

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui jumlah pengamatan yang dilakukan adalah sebanyak 93 yang merupakan sampel dari penelitian ini. Dari analisis yang dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Variabel Y (konsumsi rumah tangga) memiliki nilai rata-rata sebesar 3.2903 dan standar deviasi 0.76016.

2. Variabel X1 (jumlah anggota rumah tangga) memiliki nilai rata-rata sebesar 2.8387 dan standar deviasi 0.98124.
3. Variabel X2 (jenis pekerjaan) memiliki nilai rata-rata sebesar 2.6452 dan standar deviasi 1.13870.
4. Variabel X3 (pendapatan rumah tangga) memiliki nilai rata-rata sebesar 2.5161 dan standar deviasi 0.50245.
5. Variabel X4 (kekayaan rumah tangga) memiliki nilai rata-rata sebesar 4.1935 dan standar deviasi 1.04526.
6. Variabel X5 (lingkungan tempat tinggal) memiliki nilai rata-rata sebesar 2.5054 dan standar deviasi 0.76077.

Analisis Data

Uji Validitas dan Realibilitas

Dari total jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 93 paket, maka diambil 20 kuesioner untuk diuji dan mewakili total kuesioner dalam mencari tingkat kevalidan dan reliabilitasnya.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.844	5

Croanbach's Alpha merupakan koefisien reliabilitas instrument dimana dalam kasus ini nilai *Croanbach's Alpha* adalah 0,844 dengan total item pernyataan sebanyak 5. Suatu kuesioner dikatakan reliable jika nilai *Croanbach's Alpha* > 0,60. Jadi dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliable karena $0,844 > 0,60$.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Jumlah ART	11.6000	8.989	.804	.766
Jenis pekerjaan	11.8500	8.661	.731	.791
Pendapatan RT	11.9000	12.411	.699	.831
Kekayaan	10.3000	10.326	.439	.884
Lingkungan	11.9500	10.155	.829	.774

Suatu item pernyataan dikatakan valid jika, Corrected Item-Total Correlation (r hitung) lebih besar daripada r tabel. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa :

- a. R hitung untuk item pernyataan jumlah anggota rumah tangga adalah 0,804;
- b. R hitung untuk item pernyataan jenis pekerjaan adalah 0, 731;
- c. R hitung untuk item pendapatan rumah tangga adalah 0, 699;
- d. R hitung untuk item pernyataan lingkungan tinggal adalah 0, 439;
- e. R hitung untuk item pernyataan kekayaan rumah tangga adalah 0, 829.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

1	(Constant)	1.787	.396		4.506	.000		
	Jumlah ART	.098	.119	.127	.825	.412	.276	3.626
	Jenis pekerjaan	.161	.089	.241	1.816	.073	.369	2.709
	Pendapatan RT	-.040	.191	-.026	-.207	.836	.408	2.454
	Kekayaan	-.011	.064	-.015	-.173	.863	.834	1.199
	Lingkungan	.377	.155	.378	2.442	.017	.273	3.669

a Dependent Variable: Pengeluaran konsumsi

Hasil perhitungan uji multikolinearitas yang disajikan melalui tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa variabel jumlah anggota rumah tangga memiliki nilai *tolerance* 0.412 dan VIF 3.626, variabel jenis pekerjaan memiliki nilai *tolerance* 0.365 dan nilai VIF 2.709, variabel pendapatan rumah tangga memiliki nilai *tolerance* 0.408 dan nilai VIF 2.454, variabel kekayaan memiliki nilai *tolerance* 0.834 dan nilai VIF 1.199, variabel lingkungan memiliki nilai *tolerance* 0.273 dan nilai VIF 3.669.

dapat disimpulkan bahwa model tidak memiliki multikolinearitas. Dilihat dari nilai *tolerance* yang kurang dari 1, dan nilai VIF kurang dari 10.

Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary(b)					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.658(a)	.433	.400	.58863	1.880

a Predictors: (Constant), Lingkungan, Kekayaan, Pendapatan RT, Jenis pekerjaan, Jumlah ART

b Dependent Variable: Konsumsi RT

Hasil perhitungan nilai Durbin-Watson (DW) yang disajikan melalui tabel 4.5 dapat dilihat bahwa model yang ada memiliki nilai Durbin-Watson sebesar 1.880. Karena nilai DW lebih besar dari pada d_L , yaitu $2,257 > 1,880$, maka pada model ini didapatkan adanya korelasi positif.

Uji Heteroskedastisitas

Metode yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas ini adalah metode Uji Park. Dengan menggunakan 93 observasi dan dengan total 6 variabel (dependen dan independen) didapat nilai t tabel sebesar 2.000. Nilai t tabel ini kemudian akan dibandingkan dengan nilai t hitung yang dihasilkan pada Uji Park.

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients(a)							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4.256	1.006		-4.232	.000		
lnX1	-1.538	.987	-.393	-1.559	.123	.161	6.228
lnX2	-.949	.589	-.289	-1.612	.111	.318	3.144
lnX3	2.848	1.225	.350	2.326	.022	.453	2.208
lnX4	.804	.505	.191	1.593	.115	.715	1.399
lnX5	1.007	.914	.245	1.102	.274	.206	4.853

a Dependent Variable: lnei2

Hasil Uji Park pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa : variabel ln_{x1} memiliki nilai t hitung sebesar -1.559, variabel ln_{x2} memiliki nilai t hitung sebesar -1.612, variabel ln_{x3} memiliki nilai t hitung sebesar 2.326, variabel ln_{x4} memiliki nilai hitung sebesar 1.593, dan variabel ln_{x5} memiliki nilai t hitung sebesar 1.102. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa pada model terdapat heteroskedastisitas. Hal ini terbukti dari adanya nilai t dari variabel ln_{x3} yang bernilai 2.326 berada pada nilai yang lebih besar dari t tabel yang sebesar 2.000.

Uji Hipotesa

Uji F

Tabel 4.7 Hasil Uji F

ANOVA(b)						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.017	5	4.603	13.286	.000(a)
	Residual	30.144	87	.346		
	Total	53.161	92			

a Predictors: (Constant), Lingkungan, Kekayaan, Pendapatan RT, Jenis pekerjaan, Jumlah ART

b Dependent Variable: Konsumsi RT

Dengan 93 observasi dan 6 buah variabel (independen dan dependen) didapat nilai F tabel sebesar 2,370 dengan alfa 5%. Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa model memiliki nilai F hitung sebesar 13.286 atau lebih besar dari nilai F tabel. Artinya variabel independen (X₁, X₂, X₃, X₄, X₅) secara bersamasama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (y).

Uji T

Tabel 4.8 Hasil Uji T

Coefficients(a)							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.787	.396		4.506	.000		
Jumlah ART	.098	.119	.127	.825	.412	.276	3.626
Jenis pekerjaan	.161	.089	.241	1.816	.073	.369	2.709
Pendapatan RT	-.040	.191	-.026	-.207	.836	.408	2.454
Kekayaan	-.011	.064	-.015	-.173	.863	.834	1.199
Lingkungan	.377	.155	.378	2.442	.017	.273	3.669

a Dependent Variable: Konsumsi RT

Dengan 93 observasi dan 6 buah variabel (independen dan dependen) didapat nilai t tabel sebesar 2,000 pada alfa 5%. Adapun penjelasan mengenai hasil pengujian t hitung pada tabel 4.8 diatas adalah sebagai berikut :

1. Variabel jumlah ART memiliki statistik t sebesar 0.825 dengan tingkat signifikan 0.412. Nilai statistik t ini lebih kecil daripada nilai t tabelnya, artinya variabel jumlah ART memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga.

2. Variabel jenis pekerjaan memiliki statistik t sebesar 1.816 dengan tingkat signifikan 0.073. Nilai statistik t ini lebih kecil daripada nilai t tabelnya, artinya variabel jenis pekerjaan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga.
3. Variabel pendapatan memiliki statistik t sebesar -0.207 dengan tingkat signifikan 0.836. Nilai statistik t ini lebih kecil daripada nilai t tabelnya, artinya variabel pendapatan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga.
4. Variabel kekayaan memiliki statistik t sebesar -0.173 dengan tingkat signifikan 0.863. Nilai statistik t ini lebih kecil daripada nilai t tabelnya, artinya variabel kekayaan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga.
5. Variabel lingkungan tempat tinggal memiliki statistik t sebesar 2.442 dengan tingkat signifikan 0.017. Nilai statistik t ini lebih besar daripada nilai t tabelnya, artinya variabel lingkungan tempat tinggal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga.

Secara parsial tiap-tiap variabel bebas terbukti memiliki pengaruh yang kurang signifikan terhadap variabel terikat. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung setiap variabel bebas yang kebanyakan lebih kecil dari nilai t tabel, hanya variabel lingkungan tempat tinggal yang berpengaruh signifikan positif terhadap variabel pengeluaran konsumsi.

Uji R²

Tabel 4.9 Hasil Uji R²

Model Summary(b)					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.658(a)	.433	.400	.58863	1.880

a Predictors: (Constant), Lingkungan, Kekayaan, Pendapatan RT, Jenis pekerjaan, Jumlah ART

b Dependent Variable: Konsumsi RT

Dari tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa model yang digunakan memiliki nilai R² sebesar 0.433 atau dengan kata lain 43,3 % variabel y dipengaruhi oleh kontribusi variabel X1, X2, X3, X4, dan X5. Sisanya sebesar 57,3 % dari variabel y dipengaruhi oleh variabel selayak X1, X2, X3, X4, dan X5.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara bersama-sama nilai jumlah anggota rumah tangga, jenis pekerjaan, pendapatan rumah tangga, kekayaan rumah tangga, lingkungan tempat tinggal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga miskin di kecamatan Tanjungrejo, Kecamatan Sukun kota Malang. Hal ini terbukti dengan nilai f hitung yang lebih besar dari nilai f tabel pada uji f.

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) terhadap konsumsi rumah tangga miskin pada kecamatan Tanjungrejo, kelurahan Sukun kota Malang. Melihat nilai skor dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa adanya bantuan BLT yang diterima oleh penerima, berpengaruh positif untuk meningkatkan konsumsi rumah tangga miskin di wilayah Tanjungrejo Sukun kota Malang yaitu sebesar 93 %. Didapat dari total 93 responden, yang menjawab berpengaruh sebanyak 85 responden dan sisanya member keterangan tidak ada pengaruhnya secara signifikan.

Dari pembahasan yang disajikan di atas, dapat disimpulkan pula bahwa, secara parsial tiap-tiap variabel bebas terbukti memiliki pengaruh namun, tidak selalu signifikan positif terhadap variabel terikat. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung setiap variabel bebas yang kebanyakan lebih kecil dari nilai t tabel, hanya variabel lingkungan tempat tinggal yang berpengaruh signifikan positif terhadap variabel pengeluaran konsumsi. Hal ini bisa dikarenakan bahwa data alami yang ada di lapangan tidak konstan terkait peningkatan pendapatan, jumlah anggota rumah tangga, lingkungan tempat tinggal, jenis pekerjaan yang tidak selalu disertai dengan peningkatan konsumsi rumah tangga miskin. Adanya bantuan dari pemerintah berupa BLSM kepada rumah tangga miskin di Tanjungrejo, Sukun kota Malang dinilai berpengaruh positif untuk meningkatkan pula konsumsi rumah tangga miskin di wilayah ini. Dari data yang disajikan dan kesimpulan yang diperoleh dapat menjelaskan pernyataan bahwa pemberian BLSM di wilayah tersebut terbukti membantu penerimanya untuk menjaga kestabilan perekonomian dalam menghadapi kenaikan harga BBM bersubsidi pada Juni 2013.

Saran

Penyaluran bantuan sosial dari Pemerintah yang pada situasi ini adalah BLSM semestinya sebagai contoh sehingga untuk kedepannya dalam pemberian dan pengadaan bantuan- bantuan sosial lainnya agar lebih update dengan data penerima yang terkini. Saran untuk masyarakat yang bertindak sebagai penerima bantuan dari pemerintah, untuk memanfaatkan dengan baik dan secara maksimal bantuan yang diterima. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah agar peneliti dapat meneliti lebih mendalam terkait keadaan sesungguhnya rumah tangga miskin/ masyarakat miskin, dimana hal ini sebaiknya dilakukan dengan sabar dan tekun..

DAFTAR PUSTAKA

- Sutadi Dwi Kaloka. 2008. *Analisis Variabel-variabel yang Berpengaruh Terhadap Pengeluaran Konsumsi Pangan dan Konsumsi Non Pangan Rumah Tangga Miskin pada Wilayah Pinggiran Kota (Suburban Area)*. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Siti Patimah. 2007. *Analisis Variabel-Variabel Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Kemiskinan Penduduk dan Pemanfaatan Bantuan Langsung Tunai (BLT)*. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Mufidah, Lailatul,Nur. 2012. *Pola Konsumsi Masyarakat Perkotaan: Studi Deskriptif Pemanfaatan Foodcourt oleh Keluarga, BioKultur, Vol.I/No.2/Juli- Desember 2012*. Jurnal.
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*, Jakarta : Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajat. 2010. *Ekonomika Pembangunan*, Jakarta : Erlangga.
- Suparmoko. 1991. *Pengantar Ekonomika Makro*, Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta
- Supermono, 2000. *Pengantar Ekonomika Makro*, Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Nango, Muana. 2001. *Makroekonomi (Teori, Masalah dan Kebijakan)*, Jakarta : PT Raja Grafindo
- Rahardja. Manurung. 2008. *Teori Ekonomi Makro*, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Haughton, Jonathan. Khandker, Shahidur. 2012. *Pedoman Tentang Kemiskinan dan Ketimpangan*, Jakarta : Salemba Empat
- Bungin,Burhan.2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media Grup.
- Wirartha, I Made. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta : Andi.
- Nazir. 2003. *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia

Kountur, Ronny. 2004. Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis, Jakarta : PPM

Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian. 1982. Metode Penelitian Survei, Jakarta : LP3ES

Sugiyanto, Catur. 2009. Ekonometrika Terapan, Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta

*Nachrowi, Nachrowi Djalal dan Usman, Hardius. 2002. Penggunaan Teknik Ekonometri, Jakarta : PT. Raja
Grafindo Persada*